

KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP ENAM LANGKAH CUCI TANGAN

Netty Grace Manullang¹, Lyna M. N. Hutapea²
Universitas Advent Indonesia^{1,2}
lynhutapea@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam melakukan enam langkah cuci tangan di ruang medical surgical Gedung Cihampelas Rumah Sakit Advent Bandung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisa diskriptif, dengan melakukan observasi kepada perawat dalam melakukan cuci tangan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawat yang sudah mematuhi enam langkah cuci tangan 98,7% dan belum mematuhi 0,4%. Kesimpulan dari penelitian adalah perawat yang mematuhi cuci tangan enam langkah sudah baik tetapi masih ada yang belum mematuhi akan cuci tangan enam langkah. Disarankan untuk perawat tetap melakukan enam langkah cuci tangan dan mengkaji factor yang mempengaruhi kepatuhan.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Enam Langkah

ABSTRACT

This study aims to determine nurses' compliance with the six steps for washing hands in the medical surgical room in the Cihampelas Building, Bandung Adventist Hospital. This research method uses quantitative research with descriptive analysis by observing nurses washing their hands. This research showed that 98.7% of nurses had complied with the six steps for hand washing, and 0.4% had yet to. The study concludes that nurses who abide by the six steps of hand washing are good, but some still need to comply with the six steps. It is recommended that nurses continue carrying out the six steps for washing hands and assess factors influencing compliance.

Keywords: Washing Hands, Six Steps

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) merupakan layanan atau fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat setelah klinik dan puskesmas. RS melayani pasien dengan memberikan pelayanan yang secara komprehensif meliputi preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitasi (WHO, 2021). Angka kejadian HAIs di Indonesia terbilang cukup tinggi sekitar 3-21%, 9% rata-rata per tahun dan data dari seluruh dunia didapatkan 1,4 juta. Angka HAIs yang sangat tinggi merupakan masalah yang sangat penting disuatu rumah sakit (PERSI, 2020).

Rumah Sakit Advent adalah fasilitas kesehatan yang terletak dan berada di tengah kota Bandung tepatnya berlokasi di Jl. Cihampelas. Akreditasi Tipe B memiliki fasilitas lengkap. Sumber daya Manusia yang berkualitas terutama perawat yang dimiliki harus memberikan pelayanan yang sangat excelent di semua bidang. Data yang didapatkan dari pengamatan atau

observasi dan hasil pelaporan akan terjadinya infeksi baik itu infeksi yang disebabkan oleh Ventilator Asosiated Pneumonia, ILO, Decubitus, phlebitis dikarenakan pemasangan infus semakin bertambah.

Penyebab infeksi sangat bermacam macam salah satunya adalah Hand Hygiene perawat. Tujuan melakukan hand hygiene adalah mencegah kontaminasi atau perpindahan kuman dari orang ke orang maupun benda yang terkontaminasi ke orang maupun perpindahan mikroorganisme atau kuman. Mencuci tangan menggunakan sabun sesuai dengan standar operasional prosedur dapat mengurangi penyebaran penyakit dan mencegah penularan terjadinya penyakit misalnya flu burung, cacangan, influenza, hepatitis-A, COVID-19 serta diare terutama pada bayi maupun balita. Seseorang yang melakukan cuci tangan tidak menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena thypoid. Kebiasaan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sering dianggap menjadi hal sepele dan kurangnya perhatian oleh masyarakat, padahal kebiasaan mencuci tangan dapat berdampak positif dan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan baik individu maupun masyarakat (Padila et al., 2020; Rahmadani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2021) mengemukakan bahwa cuci tangan yang efektif dengan langkah yang benar dapat mengendalikan munculnya kuman penyakit sehingga terbebas dari infeksi. Penyebaran kuman penyakit timbul karena kurangnya pengetahuan pada pasien dan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di unit medical surgical RS Advent Bandung didapatkan bahwa perawat kurang memperhatikan five moment yaitu sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, lingkungan maupun cairan tubuh pasien. Pengendalian infeksi bisa dicegah dengan melakukan hand hygiene atau cuci tangan sesuai dengan PPI RS Advent. Penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit et al., (2022) mengemukakan bahwa dengan mencuci tangan bisa membunuh kuman sebanyak 20-40% kejadian nosokomial di rumah sakit tetapi pelaksanaannya masih kurang direspon dengan maksimal serta perawat tetap melakukan edukasi kepada orang tua untuk melakukan cuci tangan selagi anak dalam perawatan serta ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik cuci tangan sebesar $p=0,001$. Kemenkes RI (2020) mengemukakan bahwa kebersihan tangan sangat murah, merupakan cara yang sangat sederhana dan efektif untuk mencegah penularan penyakit dan menjadikannya sebagai alat keselamatan baik diri sendiri maupun orang lain yang terlibat dalam suatu pelayanan kesehatan.

PPI sangat menganjurkan semua petugas pelayanan kesehatan, keluarga, maupun pasien wajib untuk melakukan cuci tangan enam langkah, akan tetapi karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran akan cuci tangan sesuai prosedur menjadikan sebagai suatu kendala. Fenomena ini menjadi suatu tantangan bagi peneliti untuk menganalisa lebih dalam melalui penelitian kepatuhan perawat terhadap enam langkah cuci tangan. Hal ini harus dianalisa lagi terkait pelaksanaan cuci tangan enam langkah bagi perawat dikarenakan sangat erat hubungannya dengan penularan suatu penyakit baik dari perawat ke pasien maupun dari pasien ke pasien maupun keluarga. Bila terjadinya infeksi dikaitkan dengan pelaksanaan cuci tangan maka akan mengurangi mutu pelayanan PPI dan standar keselamatan pasien tidak kurang bagus.

Wahyuni et al., (2022) menyebutkan bahwa diperlukan program dari PPI untuk melakukan kepatuhan cuci tangan bagi tenaga kesehatan di masa pandemic COVID-19 guna mencegah penyebaran dan penularan melalui atau ke tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam melakukan enam langkah cuci tangan di ruang medical surgical Gedung Cihampelas Rumah Sakit Advent Bandung sehingga

bisa mencari factor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi kepatuhan perawat. Dengan melakukan cuci tangan enam langkah akan bermanfaat untuk menghindari penularan peyakit melalui tangan, , menjaga kebersihan diri, membuat tubuh menjadi sehat dan bugar, serta tidak menjadikan sebagai agen penularan bibi pneyakit ke orang lain. Kepatuhan perawat dalam melkakukan cuci tangan enam langkah sangat dipengaruhi oleg factor seperti fasilitas, pendidikan, usia, jenis kelamin,pekerjaan,gaya kepemimpinan, supervise klinik dan kejadian infeksi nosocomial.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisa deskriptif yang digunakan untuk mengukur prosentase kepatuhan perawat dalam melakukan enam langkah cuci tangan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Gedung cihampelas surgical dan medical yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 setelah mendapatkan ijin etik dari komite etik Universitas Advent Indonesia dan mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dari Rumah Sakit Advent Bandung. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrument penelitian yang berisi apabila perawat melakukan prosedur akan diberi nilai 1 dan tidak melakukan diberi nilai 2. Pengolahan data menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Data Diri Responden

	Variabel	Jumlah sampel	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	4	13,7%
	perempuan	26	86,7%
usia	25-30 tahun	6	20%
	31-35 tahun	3	10%
	35-40 tahun	5	16,7%
	41-45 tahun	6	20%
	46-50 tahun	7	23,3%
	>50 tahun	3	10%
Tingkat Pendidikan	DIII	13	43,3%
	S1+Ners	15	50%
	S2	2	6,7%

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1. Dari 30 responden diperoleh data sebanyak 13,7% berjenis kelamin laki-laki dan 86,7% berjenis kelamin perempuan, 20% dengan usia 25-30 tahun, 31-35 tahun sebanyak 10%; 35-40 tahun 16,7%; 41-45 tahun 20%; 46-50 tahun 23.3%; > 50tahun sebesar 10%. Dengan tingkat Pendidikan DIII sebesar 43,3%; S1+Ners 50% dan S2 6,7%.

Tabel. 2
Kepatuhan Cuci Tangan Five Moment

Five Moment	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
Mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien	0	1	29	96,7%
Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan aseptik	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah terkena cairan tubuh pasien	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah kontak dengan pasien	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan pasien	0	1	29	96,7%

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat paling patuh mencuci tangan 100% sebelum melakukan tindakan aseptik, sesudah terpapar cairan tubuh pasien dan setelah kontak dengan pasien. Sebaliknya presentase perawat yang masih kurang memiliki kemampuan mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien sebanyak (96,7%) dan setelah kontak dengan lingkungan pasien (96,7%).

Tabel. 3
Kepatuhan Mencuci Tangan Menggunakan Handscrubs

Enam Langkah mencuci tangan menggunakan handscrubs	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
Tuangkan alcohol ketelapak tangan secukupnya	0	0	30	100%
Menggosok kedua telapak tangan	0	0	30	100%
Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan/ sebaliknya	0	1	29	96,7%
Menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari	0	0	30	100%
Menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan	0	0	30	100%
Menggosok ibu jari kiri dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Gosokan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Keringkan kedua tangan 20-30 detik	0	0	30	100%
Total	0%	0,4%	99,6%	99,58%

Tabel 3 diketahui bahwa 99,58% kepatuhan perawat dalam mencuci tangan menggunakan handsrub dilakukan dengan sempurna. Perawat mencuci tangan dengan handsrub terkadang lupa langkah menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan/sebaliknya.

Tabel. 4
Kepatuhan Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir

Langkah mencuci tangan dengan air	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
Basuh tangan dengan air	0	0	30	100%
Tuangkan sabun dengan secukupnya	0	0	30	100%
Ratakan dengan kedua telapak tangan	0	0	30	100%
Menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya	0	0	30	100%
Menggosok kedua telapak dan sela-sela jari	0	1	29	96,7%
Menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci	0	2	28	93,3%
Menggosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Bilas kedua tangan dengan air mengalir	0	0	30	100%
Keringkan dengan tissue sekali pakai sampai benar-benar kering dan buang ke tempat sampah dengan model tempat sampah yang diinjak	0	0	30	100%
Gunakan tissue/handuk untuk menutup kran	0	1	29	96,7%

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan air mengalir mempunyai tingkat kepatuhan yang sering dilupakan yaitu menggosok kedua telapak dengan sela-sela jari (96,7%), Menggosok jari-jari bagian dalam kedua tangan yang terhubung satu sama lain (93,3%), menggosok bagian dalam jari kedua tangan saling mengunci (96,7%). Untuk tujuh (7) langkah lainnya dilakukan dan terlaksana dengan baik dengan presentase (100%). Sesuai dengan latar belakang masalah yang peneliti ambil dan untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap enam langkah agar mengurangi dan mengendalikan kejadian infeksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari distribusi data diri responden terdapat tiga variabel yang utama meliputi: jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Pencari kerja laki-laki sedikit dikarenakan laki-laki sebagai kepala keluarga, membutuhkan tunjangan yang diberikan ke kepala keluarga sangatlah besar serta anggaran dari Rumah sakit akan bertambah disamping itu laki-laki sangatlah susah untuk memendam emosi, serta kurang peka terhadap keadaan maupun lingkungan pasien. Sedangkan perempuan ditemukan lebih banyak di unit medical surgical dikarenakan perempuan masih mempunyai kesabaran yang sangat tinggi serta keanggunan dan kelembutan dalam merawat dan menangani pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim et al., (2020) mengemukakan bahwa pekerjaan perawat lebih diminati perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan mempunyai sifat lebih sabar, lemah lembut dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan serta perawat perempuan lebih fleksibel untuk merawat pasien berbeda jenis dan bisa

menyesuaikan dengan keadaan dan pasien akan merasa nyaman. Usia 40-45 tahun dalam pekerjaan menandakan bahwa sudah memasuki tahap kedewasaan dalam bekerja sehingga akan lebih cepat untuk dalam melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanty et al., (2022) mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur membuat seseorang semakin bertanggung jawab, berpengalaman dalam menerima instruksi serta cepat melaksanakan instruksi dan tindakan sesuai prosedur, dan makin lama bekerja akan semakin tinggi *self-efficacy* maka tingkat kepatuhan hand hygiene semakin bertambah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Octaviani (2020) di rumah sakit Hermina Galaxy Bekasi menyimpulkan bahwa kepatuhan cuci tangan tenaga Kesehatan sebesar 32% dengan Analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara usia dan masa kerja dengan kepatuhan mencuci tangan sebesar $p < 0,01$.

Responden penelitian ini didominasi oleh Pendidikan S1 Ners di Gedung Cihampelas medical surgical. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saitoh et al., (2020) didapatkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan sesuai strategi WHO adalah sistem dan budaya keselamatan di rumah sakit, selain pemberian edukasi/pelatihan, evaluasi, feedback serta pengingat di tempat kerja, selain itu dukungan administrasi berupa kebijakan rumah sakit terkait kepatuhan kebersihan tangan sangat berperan penting dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 Agrawal et al., (2021) dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi perawat sendiri.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani et al., (2020) bahwa tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh perawat belum menjamin bahwa pengetahuan yang dimiliki baik dalam melaksanakan prosedur keselamatan pasien khususnya dalam melaksanakan pengurangan infeksi dengan melakukan cuci tangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani et al., (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan factor determinan yang sangat berpengaruh terhadap kebersihan tangan tenaga kesehatan.

Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran baik formal maupun informal dari lingkungan tempat dia bekerja maupun tinggal. Informasi yang cepat diterima oleh seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi atau sebaliknya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Perangin-Angin (2020) mengatakan bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan keterampilan untuk berpikir secara kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang berkontribusi pada pengetahuannya. Pengalaman sehari-hari bisa juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status pernikahan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku cuci tangan (Aziz et al., 2021). Menurut Kurniawidjaja et al., (2020) mengemukakan bahwa seseorang yang sudah menikah akan memiliki rasa tanggung jawab dalam berperilaku serta didukung oleh kematangan umur yang dimilikinya.

Perawat dalam melakukan cuci tangan five moment masih belum terlaksana dengan baik. Hal yang kadang diabaikan oleh perawat adalah mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al., (2020) menyebutkan bahwa kepatuhan perawat di unit medical surgical dalam melakukan five moment masih relative cukup dengan prosentase 70% dibandingkan dengan unit kritis 90%. Hal ini mungkin disebabkan masih minimnya supervisi dan pengawasan dari pimpinan atau supervisor atau dukungan dari rekan kerja dimana akan menjadikan seseorang untuk terus

berperilaku sehat (Kurniawidjaja et al., 2020). Sejalan dengan penleitian yang dilakukan oleh Ghaffari et al., (2020) dimana dukungan supervisor, rekan kerja serta komitmen dari kepala ruang untuk memberi contoh mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan di ruang rawat.

Menurut Himpunan Perawat Pengendalian Infeksi Indonesia tahun 2020 mengatakan bahwa waktu untuk cuci tangan yaitu jika tangan kotor saat tiba dan meninggalkan Rumah Sakit sebelum dan sesudah melakukan tindakan, kontak dengan pasien, lingkungan pasien, sebelum dan menyiapkan makan pasien serta sudah ke kamar mandi. Perawat masih ada yang mengabaikan cuci tangan enam langkah dikarenakan tidak adanya punishment dari atasan serta kurangnya kesadaran untuk menerapkan protocol kesehatan bagi dirinya maupun orang lain. Perlu diperlukan kesadaran untuk melaksanan sesuai dengan SOP yang berlaku. Perilaku seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan, sikap, afeksi dan kognisi. Afeksi merupakan sebuah istilah psikologis yang digunakan untuk menjabarkan mengenai perasaan seseorang dan tidak akan nampak di mata tetapi bisa dirasakan dan kemauan sesorang dimana rasieo emosi dan berinteraksi untuk mengambil sebuah keputusan (Emeli, 2020).

Kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah memakai air mengalir dan sabun (98,67%) dan 0,4% kadang dilakukan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amelia et al., (2020) di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang menyebutkan bahwa kepatuhan cuci tangan berdasarkan profesi yaitu dokter sebesar 60%, perawat 55,4%, dokter muda 53,8% dan Residen 37,5%. Untuk kepatuhan cuci tangan terendah terjadi pada petugas laboratorium, petugas Gizi dan Cleaning Service sebesar 0% dan Faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan cuci tangan adalah pengetahuan, persepsi tentang pentingnya cuci tangan, keuntungan cuci tangan, hambatan cuci tangan maupun motivasi dan sikap dalam cuci tangan.

Beberapa petugas non medis belum mematuhi untuk mencuci tangan sebelum dan setelah membersihkan, mendisinfektan permukaan lingkungan seperti gagang telepon, gagang pintu, gagang kran dan lantai setelah pasien keluar dan perawat sering melupakan untuk cuci tangan, terjadi pada langkah ketika membersihkan kuku dan ujung jari. Perawat masih belum menyadari bahwa mikroorganisme bisa ditransmisikan melalui sela-sela jari, kuku, ujung jari dan telapak tangan. Disamping itu juga harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan maupun mempengaruhi kepatuhan.

SIMPULAN

Kepatuhan perawat ruang medical surgical Gedung Cihampelas Rumah Sakit Advent Bandung dalam melakukan cuci tangan enam langkah sudah baik walaupun masih ada yang masih belum patuh dalam melakukan cuci tangan enam langkah. Langkah yang sering dilupakan adalah menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci.

SARAN

Diharapkan agar bisa meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah baik memakai handsrub maupun air mengalir dan sabun. Untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian lagi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., R. Piyush, P., & Chakrawarty, A. (2021). Are Health Care Workers Following Preventive Practice in the COVID-19 Pandemic Properly?-A Cross-Sectional Survey From India. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15(1), 69-75. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.12.016>
- Ambarwati, A., & Perangi-Angin, M. A. B. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Menyimpan Obat High Alert di Critical Care Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 132-136. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6300>
- Amelia, R. A., Winarto, W., Hadi, P., & Lestari, E. S. (2020). Kepatuhan Cuci Tangan Petugas Rawat Inap di Rumah Sakit Diponegoro Semarang. *Diponegoro Medical Journal*, 9(2), 301-312. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/27512>
- Anggraini, N. V., Hutahaen, S., Ismiyasa, S. W., Efendy, N. F., & Apriliana, V. (2021). Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan. *Jurnal Ikarait- Abdimas*, 4(3), 100-107. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-abdimas/article/view/1531>
- Emilia, G. (2020). Afeksi dalam Teologi Jonatan Edwards serta Implementasinya dalam Kehidupan Kristen. *Teologi dan Pendidikan Kristen*, 16(2), 81-93. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i2.112>
- Fauzi, R., & Octaviani, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(1), 12-19. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/index>
- Ghaffari, M. R., Sakineh, S., Safar, M., & Barkati, H. (2020). Exploring determinants of Hand Hygiene Among Hospital Nurse: A Qualitative Study. *BMC Nursing*, 19(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00505-y>
- Handayani, H., Ikegawa, M., Haryati, T. S., Mika, I., & Amirulloh, F. (2019). The Determinant Factor of Nurse's Hand Hygiene Adherence in Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29((nsc 2018)). <https://doi.org/10.1016/j.enfeli.2019.04.031>
- Kemendes, RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/070308-panduan-cuci-tangan-pakai-sabun>
- Kurniawidjaja, L. M., Martomulyono, S., & susilowati, I. H. (2020). Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas (Sumber Elektronik). *UI Publishing*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/teori-dan-aplikasi-promosi-kesehatan-di-tempat-kerja-meningkatkan>
- Padila, P., Andri, J., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing*, 2(2), 112-118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- PERSI. (2020). Pelatihan Tingkat Dasar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit dan Pelayanan Kesehatan Lainnya. Retrieved from <https://www.persi.or.id/pelatihan-tingkat-dasar-pencegahan-dan-pengendalian-infeksi-di-rumah-sakit-dan-pelayan-kesehatan-lainnya/>
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2020). *Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makasar*. Universitas Negeri Semarang. <http://eprints.unm.ac.id/20167/1/jurnal%20hafsah%20ashari%20rahim.pdf>
- Rahmadhani, S. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Story Telling Audio Visual terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Khalifah Muara Gondang Tahun*. STIKes Perintis Padang. <http://repo.upertis.ac.id/71/>

- Saitoh, A., Sato, K., Magara, Y., Osaki, K., Narita, K., Shioiri, K., Fowler, K. E., Ratz, D., & Saint, S. (2020). Improving Hand Hygiene Adherence in Healthcare Workers Before Patient Contact: A Multimodal Intervention in Four Tertiary Care Hospitals in Japan. *Journal of Hospital Medicine*, 15(5), 262–267. <https://doi.org/10.12788/jhm.3446>
- Sani, A., Sartika, S., & Anugerah, I. (2020). Kontaminasi Bakteri Escheriacia Coli pada Botol Susu Balita Kejadian Diare pada Balita. *Window of Public Health*, 1(1), 22-30. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i1.5>
- Shanty, I. P. W., Uktutias, S. A. M., & Muhadi, M. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat dan Self-Efficacy terhadap Kepatuhan Hnad Hygiene Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), 61-67. [http://dx.doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3\(2\).61-67](http://dx.doi.org/10.21927/ijhaa.2020.3(2).61-67)
- Simanungkalit, B. M., Sinay, C. M., Nainggolan, S. R. E., Kartika, L., & Kasenda, E. (2022). Hubungan Kesehatan dan Sikap Orang Tua dengan Pelaksanaan Cuci Tangan di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 177-184. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.2.177-184>
- Sitorus, T. H., & Br Perangin-Angin, M. A. (2020). Perbandingan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Unit Kritis dan Unit Medical Bedah Rumah Sakit Advent Bandung. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 19-29. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.419>
- Wahyuni, L., & Kurniawidjaja, M. (2022). Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan Tenaga Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan masyarakat*, 6(1), 268-277. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2907>
- WHO. (2021). *World Hand Hygiene Day 2021 Seconds Save Lives- Clean Your Hands!* Retrieved from <https://www.who.int/campaigns/world-hand-hygiene-day/2021>